

PERAN GANDA WANITA KARIR DI KELURAHAN WENKOL KECAMATAN TONDANO TIMUR KABUPATEN MINAHASA

Oleh
Monica Rambitan
080817015

Abstract

Speaking of women can not be separated from the concept of emancipation, because the very thing that is the central theme during this long debate. Oppression of women is considered to deny the values hierarchy divine gift and a fraud against the dignity of women themselves. Because that then arises emancipation movements that leveling of rights between men and women.

Women like this have to be more nimble as a result siagap and the dual role that must be lived, usually they use the services of a housekeeper to help their tasks, and they should be able to devote time to interact with her husband and children

Key word: Women, Economic, Social And Study

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan pengetahuan sebagai akumulasi informasi, contohnya: apa yang hendak dilakukan dengan pengaruh, walaupun tidak khusus berhubungan dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun rumahnya (D'' Andarde)

Pengertian peran ganda dalam suatu kesempatan, Kartini mendefinisikan peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan dibidang domestik dan perempuan karir, yang dimaksud dengan tugas domestic adalah perempuan yang hanya bekerja dirumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karir adalah apabila ia bekerja diluar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena ketram-pilannya.

Pembagian peran disektor publik untuk lelaki dan disektor domestik untuk wanita ini terutama terlihat jelas di lingkungan keluarga ekonomi menengah ke atas, sedangkan pada keluarga

ekonomi rendah/bahwa dikotomi pembagian peran kerja berdasarkan sistem patriarkal mengalami perubahan. Kesulitan ekonomi memaksa mereka kaum wanita dari kelas ekonomi rendah untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja diluar sektor domestik (yang memang dianggap sebagai peran kodrat mereka) dan disektor publik selanjutnya akan disebut peran ganda.

Menurut Pudjiwati mengatakan bahwa bagi keluarga kurang mampu aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh perempuan memberikan sumbangan ketahanan rumah tangganya belum mencapai tingkat hidup yang layak. Sedangkan bagi perempuan kaya atau keluarga mampu aktifitas ekonomi yang dilakukan perempuan berarti manambah modal dari sirplus usahanya untuk usaha lain (Pudjiwati, 1980;29).

Peran Sebagai Wanita Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Debdikbud, 1988) karir berasal dari kata

karier (Belanda) yang berarti *pertama*, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan dan jabatan. *Kedua*, pekerjaan yang memeberikan harapan untuk maju. Selain itu kata karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Wanita karir berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan). Beberapa cirri wanita karir

Pengertian gender

Kata gender berasal dari bahasa Inggris berarti “jenis kelamin”. Dalam *Webster’s New World Dictionary*, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingka laku. Didalam *Women’s Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep cultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karak-

teristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Hilary M. Lips dalam bukunya yang terkenal *Sex & Gender: an Introduction* mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for women andmen*), pendapat ini sejalan dengan pendapat kaum feminis, seperti Lindsey yang menganggap semua ketetapan masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan adalah termasuk budang kajian gender (*What a given society defines as masculine or feminine is a component of gender*).

Peran Perempuan Dalam Pendidikan

Menurut Nasution (2010) Pendidikan adalah interaksi individu dengan anggota masyarakat, yang berkaitan dengan perubahan dan perkembangan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keterampilan. Pendidikan formal adalah pendidikan yang telah distan-

darisasi dalam jenjang, kurikulum, materi pembelajaran, evaluasi dan dana yang dikeluarkan (Faisal, 1991).

Pranata pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia agar mampu mencari nafkah hidup saat ia dewasa kelak. Persiapan-persiapan yang dimaksud, meliputi kegiatan dalam :

- a) Meningkatkan potensi, kreativitas, dan kemampuan diri
- b) Membentuk kepribadian dan pola pikir yang logis dan sistematis, serta
- c) Mengembangkan sikap cinta tanah air.

Dengan pranata pendidikan, diharapkan hasil sosialisasi akan membentuk sikap mental yang cocok dengan kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang. Sudah menjadi kodrat manusia, khususnya kaum wanita untuk dapat mengandung dan melahirkan anak. Hal

inilah yang diidam-idamkan oleh suami kepada isterinya. Di dalam kehidupan sehari-hari faktor keturunan inilah yang seringkali memicu keretakan rumah tangga sehingga berdampak pada perceraian. Namun bagi wanita yang bisa memberikan keturunan, menjadi seorang ibu adalah anugrah bagi keluarga dan dirinya sendiri.

Menurut Holleman (1971), jika dilihat pada masa sekarang ini yang sangat sering dikenal dengan masa pembangunan, maka peran wanita sangat diperlukan. Karena wanita dikatakan sebagai penggerak serta meningkatkan semangat pembangunan. Pembangunan sangat memerlukan pembaharuan dan perubahan mental rakyat, sebagai usaha memperbaiki mental ini, kaum wanita harus dapat memberikan fungsinya baik

dalam kedudukan dan kewajibannya dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat.

Pembahasan

Faktor Penyebab Wanita Berkarir

Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu faktor penyebab atau alasan mengapa mereka memilih bekerja atau menjadi wanita karir. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang wanita yang menjadi istri untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarganya. Selain itu, wanita yang merasa memiliki terlalu banyak kebutuhan tambahan akan sangat tertarik untuk meniti karir agar kebutuhannya dapat terpenuhi dengan mudah. Lebih lagi jika sang suami tidak memiliki pekerjaan, maka secara tidak langsung sang istri yang bekerja ini akan menjadi tulang punggung keluarga dalam memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini seperti yang terjadi pada salah satu informan yang ditemui oleh penulis yang bekerja sebagai seorang PNS.

Faktor Sosial dan Budaya

Wanita yang aktif dalam kehidupannya akan merasa kurang jika ia tidak melakukan karir dan memiliki profesi tertentu. Selain itu, karir dan profesi akan menambah lingkungan sosial bagi wanita yang aktif bersosialisasi. Hal ini juga yang menjadi salah satu alasan dari seorang informan yang ditemui penulis di lapangan, dimana karena ingin memiliki status sosial yang baik di tengah lingkungan sosial yang juga baik maka informan tersebut ingin juga berkarir dan memiliki pekerjaan di luar rumah. Ini seperti yang dituturkan oleh informan tersebut:

“ karena kita tinggal di lingkungan yang rata-rata semua ada kerja apalagi kita pe keluarga, jadi kita ada keinginan for mo kerja le. Apalagi rata-rata kita pe tamang-tamang dorang ada kerja le, jadi supaya nda gengsi deng dorang kita ba

kerja no supaya jadi wanita karir”.

Terjemahan: karena di lingkungan tempat saaya tinggal terlebih keluarga saya rata- rata mereka punya pekerjaan, jadi hal ini membuat saya juga ingin punya pekerjaan. Terlebih juga rata- rata teman – teman saya mereka bekerja jadi supaya tidak timbul rasa gengsi dengan mereka maka saya pun bekerja untuk jadi wanita karir.

Faktor Pendidikan

Selain faktor sosial dan budaya, masalah pendidikan juga turut serta atau punya pengaruh mengapa seorang perempuan ingin bekerja atau ingin menjadi wanita karir. Karena dengan latar belakang pendidikan yang ada tentunya mempengaruhi tingkat kemauan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Misalnya seorang yang latar belakang pendidikannya sebagai sarjana sudah pasti dia ingin mencari pekerjaan sesuai dengan pendidikannya. Karena tidak mungkin seseorang ingin sekolah sampai ke perguruan tinggi kalau

tidak ada keinginan atau cita- cita untuk bekerja.

Menurut informan (SL) berumur 51 tahun dia menjadi seorang PNS sejak dia lulus dari perguruan tinggi tempat dia studi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan tentunya sangat mempengaruhi juga mengapa seorang wanita ingin berkarir. Karena kebanyakan saat ini dengan jenjang pendidikan yang dimiliki maka akan lebih mudah pastinya untuk seorang wanita mendapatkan suatu pekerjaan ataupun bahkan suatu posisi atau kedudukan yang lebih baik di tempat dia bekerja.

Aktivitas Wanita Karir Diluar Rumah

Wanita dengan peran gandanya, berkewajiban untuk menyumbangkan kemampuannya kepada masyarakat dan negara sesuai dengan situasi dan kondisinya. Wanita harus mampu melaksanakan tugas dalam masyarakat. Dalam arti, bahwa peranan wanita adalah sangat diperlukan dalam berbagai bidang, yaitu sebagai

ibu rumah tangga yang bertanggung jawab, juga sebagai warga masyarakat harus dapat menunjukkan kemampuannya dalam kapasitas yang lain, di samping kapasitas kodrati, yang sangat penting dimanfaatkan secara berdaya guna bagi kehidupan dan kepentingan masyarakat.

Karena dengan berkarir wanita dapat membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya wanita ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi oleh suami istri.

Aktivitas Dalam Pekerjaan

Sebagai wanita karir tentunya ada beberapa aktifitas yang dilakukan dan dikerjakan oleh wanita-wanita karir ini di tempat pekerjaan mereka. Aktivitas – aktivitas tersebut tentunya berkaitan erat dengan pekerjaan mereka sebagai seorang wanita karir atau wanita aktif.

Bicara tentang aktivitas wanita karir dalam pekerjaannya, tentunya bukan hanya menyinggung masalah waktu mereka tapi juga tentang kegiatan apa yang mereka kerjakan dan lakukan di kantor tempat mereka bekerja. Misalnya jika mereka adalah seorang PNS yang berprofesi sebagai guru atau di kantor instansi lainnya maka sudah sewajarnya jika setiap hari senin mereka akan lebih pagi lagi untuk bersiap diri ke sekolah atau kantor tempat mereka kerja untuk dapat mengikuti kegiatan upacara bendera. Kegiatan ini merupakan suatu rutinitas kerja yang akan selalu mereka lakukan dalam aktivitas mereka di tempat kerja.

Apa yang dilakukan oleh wanita karir yang bekerja sebagai PNS pastinya berbeda dengan wanita karir yang bekerja di bidang swasta. Karena orang – orang yang bekerja di kantor swasta tidak ada kegiatan upacara bendera setiap hari senin.

Seperti penuturan seorang informan yang bekerja sebagai Teller di salah satu Bank swasta di Tondano ini :

“ pokoknya tiap hari torang pe kerja cuma mo melayani orang yang mo datang ba tabung atau ba tarek, kong musti pasang muka senyum deng ramah supaya itu orang – orang senang deng torang pe pelayanan “.

Terjemahan: pekerjaan kami setiap hari adalah melayani orang – orang yang datang untuk menabung atau mengambil uang, supaya mereka senang dengan pelayanan kami maka kami harus selalu berusaha ramah dan selalu tersenyum pada mereka.

Aktivitas Sosial dan Keagamaan

Menurut keterangan yang penulis dapat dari 2 orang informan, dengan keberadaan mereka sebagai wanita karir yang bekerja di kantor camat dan di kantor kelurahan sudah pasti mereka juga mengikuti kegiatan sosial yaitu ikut acara PKK yang biasanya di adakan di kantor mereka bersama dengan rekan kerja perempuan lainnya atau para istri dari teman kerja di kantor. Melalui kegiatan PKK ini juga ada beberapa aktivitas yang dilakukan bersama misalnya ibu – ibu PKK

ini melakukan kegiatan kerja bakti massal di lingkungan kantor kecamatan maupun kelurahan, selain itu dalam kegiatan PKK ini mereka ada kegiatan arisan. Kegiatan arisan ini dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan PKK sebulan sekali. Selain itu melalui kegiatan PKK mereka juga sering ada jadwal untuk kegiatan olah raga bersama di kantor setiap hari jumat.

Selain itu mereka yang aktif di PKK ini juga sering terlibat dalam kegiatan yang dilakukan PKK saat memperingati hari ulang tahun PKK dan juga memperingati 17 Agustus. Ibu – ibu PKK ini sering mengadakan lomba untuk memeriahkan acara ulang tahun PKK maupun ulang tahun kemerdekaan Indonesia.

Kegiatan arisan juga diikuti oleh seorang informan yang adalah wanita karir yang berprofesi sebagai seorang guru. Menurut penuturan informan ini :

“ kalo di sekolah torang jaga beking arisan deng tamang-tamang guru no setiap 1

bulan satu kali pas oras terima gaji.”

Terjemahan: kalau di sekolah kami dengan teman-teman guru lainnya juga mengadakan arisan setiap sebulan sekali pada saat terima gaji. Dalam kesibukannya sebagai wanita karir yang sering pulang rumah sekitar pukul 17.00, informan ini mengatakan kalau dia masih menyempatkan diri untuk pergi ibadah baik ibadah kolom ataupun ibadah wanita kaum ibu yang sering diadakan setiap seminggu sekali. Menurut penuturan dari informan ini :

“ kita kan kerja di dealer jadi tiap hari pulang kerja jam 5 sore, kalo ibadah disini biasa kalo ibadah kolom jam 7 malam sedangkan wanita kaum ibu jam 6 jadi masi mo dapa riki no pigi ibadah.”

Terjemahan : karena saya kerja di dealer jadi tiap hari saya pulang kerja jam 5 sore, sedangkan kalau untuk ibadah biasanya untuk ibadah kolom jam 7 malam dan ibadah kaum ibu jam 6 sore jadi masih ada waktu untuk mengikuti ibadah “.

Selain ibadah kolom dan wanita kaum ibu, para wanita karir ini juga setiap hari minggu selalu aktif pergi ke gereja bersama – sama dengan keluarganya. Dan biasanya para wanita karir ini juga mengikuti kegiatan yang diadakan gereja seperti ibadah pohon terang atau natal wanita kaum ibu. Apalagi bertepatan saat sekarang ini sudah tidak lama lagi bulan desember dan pastinya mereka sudah mulai sibuk mempersiapkan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan dalam perayaan natal nanti.

Aktivitas Wanita Karir di Dalam Rumah

Peran wanita sebenarnya dapat dilihat dari aktivitasnya (waktu), yakni wanita mampu berinteraksi pada lingkup publik dan lingkup domestik, sebab wanita memiliki kemampuan sebagai individu otonom dengan haknya sendiri meski mereka menemukan pengalaman dalam dunia pendidikan dan pekerjaan mereka. Setelah wanita kembali dari lingkup publik, wanita kembali

mengurus anak dan melayani suami.

Aktivitas Mengurus Rumah

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab berkewajiban secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah, lingkungan dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah tangga harus mencerminkan suasana aman, tenteram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

Aktivitas mengurus rumah ini juga yang sering dilakukan oleh semua informan yang ditemui oleh penulis di lapangan. Menurut seorang informan yang penulis temui :

“ biar kita sibuk deng kerja di kantor tapi kita nda lupa kalo kita tetap ibu rumah tangga, jadi kalo ada waktu di rumah kita gunakan for mo bersih- bersih rumah apalagi kalo hari sabtu deng minggu kita kan libur jadi lebe banyak waktu mo beres – beres di rumah no “.

Terjemahan : walaupun saya sibuk dengan pekerjaan di kantor, tapi saya juga tidak lupa kalau saya adalah seorang ibu rumah tangga. Jadi kalau lagi ada waktu di rumah saya gunakan untuk membersihkan rumah apalagi jika waktu libur hari sabtu dan minggu pasti waktu untuk bersih- bersih rumah lebih banyak.

Aktivitas Mengurus Anak

Sebagai seorang wanita karir yang sekaligus sebagai ibu, wanita tetap dituntut untuk mendidik dan memperhatikan anak anaknya. Di dalam masyarakat manapun, baik yang sudah maju maupun yang masih terbelakang, peranan ibu terhadap hari depan anak tidak bisa dipungkiri.

Bagi para wanita karir yang ada di Kelurahan Wengkol ini masalah waktu yang biasanya menjadi bahan pertimbangan mereka untuk dapat menggeluti profesi sebagai seorang wanita karir dan juga seorang ibu rumah tangga. Sebab waktu yang dimiliki

masih tersisa setelah melakukan aktivitas di luar rumah.

Menurut seorang informan (DP) berumur 51 tahun, dalam aktivitasnya sebagai wanita karir yang bekerja di kantor camat dia masih memiliki waktu liburan di akhir minggu. Dan waktu inilah yang biasanya digunakan untuk berkumpul dengan keluarga. Kodrat wanita memang tidak dapat lepas dari kodrat sebagai seorang ibu yang berkewajiban membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Untuk itu mayoritas wanita memilih profesi ini. Selain dapat mendidik dan membesarkan putra-putri mereka sendiri, dan mereka juga dapat menyumbangkan pikiran dan ilmu yang dimiliki untuk kemajuan dan kecerdasan putra-putri mereka.

Seorang informan yang lain juga menuturkan :

“ kita pe anak memang masih sekolah to jadi sebelum mo pigi kerja pagi- pagi kita berusaha mo beking akang depe makanan,

supaya kalo pulang sekolah dia so ada makanan di rumah”.

Terjemahan : anak saya memang masih sekolah, jadi sebelum ke tempat kerja saya berusaha untuk dapat bangun pagi agar dapat menyiapkan makanan untuk dia pulang sekolah nanti.

Aktivitas Mengurus Suami

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa setiap wanita karir yang menjadi informan dalam penelitian ini tetap berusaha untuk menjadi ibu rumah tangga sekaligus seorang istri yang baik. Karena di tengah kesibukan mereka sebagai istri yang juga bekerja di luar rumah, mereka tetap berusaha menjalankan tugas dan peran mereka sebagai seorang istri.

Seperti yang dikatakan oleh seorang informan :

“ memang katu kita sibuk no dengan pekerjaan di kantor, tapi keluarga itu kan tetap yang nomor satu jadi biar le sibuk

dengan kerja kita tetap berusaha mo jadi ibu rumah tangga yang baik deng tetap mo jadi istri yang baik no tantu. Apalagi kalo so menyangkut urusan deng paitua kita tetap berusaha mo kase waktu for mo urus samua depe keperluan. Apalagi kalo rupa ada acara atau mo kaluar so pasti dia suka depe baju samua kita mo kase sedia. “

Terjemahan : saya memang selalu sibuk dengan pekerjaan kantor, tapi keluarga tetap nomor satu jadi meskipun sibuk dengan pekerjaan kantor saya tetap berusaha untuk menjadi ibu rumah tangga dan isteri yang baik. Apalagi kalau menyangkut suami saya tetap berusaha untuk dapat mengurus semua keperluannya.

Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pada umumnya setiap wanita karir di Kelurahan Wengkol yang menjadi informan rata – rata dari mereka di tengah aktivitas mereka sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir mereka tetap berusaha untuk memberikan

waktu untuk dapat mengurus suami mereka. Entah itu sebelum mereka pergi ke tempat kerja ataupun setelah pulang dari tempat kerja. Terlebih masalah komunikasi pasti hal yang utama bagi mereka, karena dengan adanya komunikasi yang baik maka akan dapat membina hubungan yang baik.

Seperti menurut seorang informan

“ kita deng paitua sama – sama kerja jadi otomatis torang pe waktu baku dapa kasiang nda banyak no kecuali kalo hari sabtu deng minggu, paling cuma pagi sebelum pigi kerja deng kalo oras pulang kerja. Itu le laeng kali torang dua nda sama –sama pulang karna kita kerja di bank jadi laeng kali nanti so sadiki malam sampe rumah, mar torang dua tetap jaga baku kase kabar supaya baku tau no kalo ada – apa. Deng kita tetap berusaha no kalo so di rumah mo urus samua depe keperluan kong jaga bacirita no tentang torang dua pe kerja supaya baku tau dang karna

Cuma bagitu no depe cara supaya torang dua pe komunikasi lancar kong nda mo timbul masalah.”

Terjemahan : saya dan suami sama – sama kerja jadi otomatis waktu untuk bertemu tidak banyak kecuali hari sabtu dan minggu, jadi bertemunya hanya pagi sebelum ke tempat kerja dan malam sesudah pulang kerja. Tapi lain kali kita berdua juga pulang kantor tidak sama – sama karena saya kerja di Bank jadi lain kali saya pulang agak malam sampai di rumah. Tapi kami berdua selalu ada komunikasi supaya selalu ada kabar. Saya pun kalau sudah di rumah selalu berusaha untuk mengurus semua keperluan suami dan selalu membina komunikasi dengan bercerita tentang masalah pekerjaan masing – masing, karena menurut saya dengan cara seperti itu maka tidak akan timbul masalah antara kami.

Aktivitas Mengurus Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, dari 5 orang informan hanya 2 orang informan saja yang masih memiliki orang tua. Sedangkan 3 informan lainnya orang tua mereka sudah meninggal.

Menurut seorang informan (SK) berumur 29 tahun saat ini di tengah kesibukannya dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga dan juga aktivitasnya sebagai wanita karir namun dia juga punya peran dan tanggung jawab sebagai seorang anak dalam mengurus orang tua. Karena menurut informan ini keberadaannya sampai saat ini dari mulai sekolah sampai mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menikah tidak lepas dari peran dan kasih sayang orang tua. Sehingga sudah sewajarnya sebagai seorang anak dia berusaha untuk tetap menjadi anak yang peduli dan perhatian kepada orang tuannya meskipun kedua orang tuanya tidak tinggal serumah dengan mereka sekeluarga.

Dampak Positif dan Negatif Wanita Karir

1. Dampak Positif

Dampak positif yang diterima atau dirasakan oleh para wanita karir yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah menurut mereka dengan berkarir pastinya mereka dapat membantu juga ekonomi dalam keluarga. Dalam hal ini mereka merasa dengan mereka juga bekerja di luar rumah atau berkarir secara tidak langsung mereka membantu pendapatan sang suami yang juga bekerja atau punya usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga. Seperti penuturan salah satu informan di bawah ini :

“ deng kita kerja pasti itu gaji bole mo baku tamba akang for mo beli keperluan hari – hari to supaya katu itu anak – anak le nda kekurangan.”

Terjemahan : dengan saya bekerja maka penghasilan saya dapat digunakan juga untuk membeli keperluan sehari-hari dan anak-anak juga tidak akan kekurangan.

Menurut mereka dengan bekerja mereka dapat membantu

untuk memperkuat kehidupan ekonomi keluarga. Apalagi di zaman sekarang ini semuanya sudah serba canggih dan harga barang – barang sudah naik pastinya butuh kehidupan ekonomi yang baik agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidup. Selain itu mereka juga memikirkan tentang pendidikan anak, sehingga dengan mereka juga bekerja secara tidak langsung mereka dapat membantu meringankan beban sang suami untuk sama-sama berjuang memberi nafkah guna kelangsungan pendidikan anak – anak.

Selain untuk membantu kehidupan ekonomi keluarga dan masalah pendidikan anak – anak, dampak positif yang dapat dilihat dari setiap wanita karir yang ada di Kelurahan Wengkol ini juga adalah adanya rasa bangga dari keluarga pastinya terlebih dari suami dan anak – anak. Rasa bangga di sini maksudnya adalah sudah pasti setiap suami akan merasa senang dan bahagia jika memiliki istri yang punya karir dan pastinya mampu untuk membawa

diri di tengah masyarakat. Seperti penuturan seorang suami dari salah satu informan :

“ sebagai suami jelas kita rasa bangga no pa maitua karna dia bukan cuma ibu rumah tangga biasa tapi ada karja ada gaji sandiri kong tau no menempatkan diri.”

Terjemahan : sebagai seorang suami pastinya ada rasa bangga terhadap istri karena dia bukan hanya ibu rumah tangga biasa tapi juga punya pekerjaan dan penghasilan sendiri selain itu juga bisa menempatkan diri di tengah pergaulan dan masyarakat.

Begitupun dengan sang anak tentunya ada rasa bangga tersendiri, karena memiliki seorang ibu yang punya pekerjaan atau berkarir. Bahkan bukan tidak mungkin jika dilingkungan sekolah atau pergaulannya dia selalu menceritakan tentang pekerjaan dari orang tuanya.

2. Dampak Negatif

Selain dampak positif pastinya menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga juga mempunyai dampak negative. Adapun dampak

negative yang timbul karena kesibukan sebagai wanita karir di tengah kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga adalah dampak terhadap keluarga yaitu anak dan suami.

Tidak dapat dipungkiri oleh setiap informan yang adalah wanita karir dan ibu rumah tangga ini, kalau di tengah aktivitas mereka dalam pekerjaan di luar rumah kadang mereka juga sering melalaikan tugas dan peran mereka sebagai seorang ibu dalam keluarga. Meskipun mereka berusaha untuk sebisa mungkin dapat melaksanakan tugas mereka sebagai seorang ibu, namun pekerjaan kantor yang kadang menyita waktu mereka membuat mereka harus melalaikan sebentar tugasnya sebagai ibu bagi anak – anak. Sebagai wanita karir pasti kita akan merasa lelah setiap pulang di rumah, apalagi jika pulangny sedikit terlambat karena urusan kantor belum selesai. Dengan keadaan seperti ini sudah pasti sampai di rumah yang terpikir adalah langsung istirahat. Kalau pun masih ada waktu untuk duduk

– duduk santai sejenak dengan anak pastinya mereka sangat berharap agar anak – anak ini bisa mengerti keadaan mereka yang lagi lelah. Tapi jika anak – anak ribut sedikit maka bukan tidak mungkin langsung dimarahi. Seperti penuturan informan ini :

“ kasiang no tu anak-anak kalo kita so lelah pulang kerja kong sampe rumah dorang ada barmaeng kong pe rebut suda itu mo dapa dorang punya langsung mo dapa fetu gratis kasiang.”

Terjemahan : kasihan anak-anak karena kalau saya pulang kerja terus mereka masih main dan ribut, pasti langsung saya marahi.

Menurut para informan ini selain marah – marah karena lelah pulang dari kantor, kadang juga karena ada masalah dalam pekerjaan maka anak – anak atau orang di rumah yang kena imbasnya. Selain itu dampak negative lain yang ditimbulkan karena aktivitas mereka sebagai wanita karir adalah biasanya mereka tidak bisa menghadiri acara penerimaan raport anak – anak di sekolah karena pekerjaan yang kadang

tidak bisa untuk ditinggalkan. Atau juga jika ada rapat pertemuan dengan orang tua murid sudah pasti mereka tidak akan bisa menghadiri.

Kesimpulan

Sebagian perempuan yang ada di Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondano Timur memiliki peran ganda yaitu menjadi sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir yang bekerja di luar rumah. Adapun alasan atau faktor penyebab yang melatarbelakangi sehingga mereka memilih menjadi wanita karir yaitu faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya, faktor pendidikan.

Sebagai wanita karir maka adapun beberapa aktivitas yang mereka sering lakukan di luar rumah seperti aktivitas mereka di tempat kerja atau dalam profesi kerja mereka, aktivitas sosial yang mereka lakukan sebagai wanita karir misalnya dengan mengikuti kegiatan sosial seperti arisan atau PKK dan aktivitas lainnya yang menyangkut keagamaan.

Di tengah kesibukan mereka setiap wanita karir yang di

Kelurahan Wengkol Kecamatan Tondano Timur ini juga tetap tidak lupa akan peran mereka sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga, sehingga mereka masih tetap menjalankan fungsi mereka sebagai seorang ibu dan istri yaitu aktivitas mereka dalam mengurus rumah, mengurus anak, aktivitas mengurus suami dan juga mengurus orang tua.

Namun di tengah usaha para wanita karir ini dalam menjalankan peran ganda mereka sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga pastilah ada dampak positif dan negative yang akan muncul. Dampak positif dan negative itu akan timbul terhadap anak, suami dan pastinya dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad H Adi dan Uhbiyanti, 2001. Cakrawala pendidikan. 1998. *Perguruan Tinggi Sebagai wahana Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Surabaya
- Clifford Geertz's Interpretation *Antropologi Indonesia*. 1990 April Hal (1-29)
Jurnal Teknologi No. 5, 2004. *Peran Perguruan Tinggi Dalam Era Globalisasi*.
Jakarta
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Cet ke- 4*
Jakarta PT Gramedia.
- Lem Hannas, 1997. *Pembangunan Nasional. Balai Pustaka Lem Hannas*.
Jakarta
- Majalah Pendidikan No VII, 1996. *Pendidikan dan Peranan Perguruan Tinggi*.
Dinas Pendidikan Nasional
- Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, 2005. *Teori-Teori Kebudayaan, Kanisius*
Jakarta
- Naim Moctar, 1984. *Pola Migrasi Suku Minangkabau. Gadjra Mada University*
Press.
- Ondang K., *Perempuan Minahasa dan Cerita Toar-Lumimuut*, dalam jurnal
Exodus, No. 15 Tahun XII, Januari 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*
Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rotinsulu dan K. A. Kapahang-Kaunang (peny.), *Perempuan dalam arus*
Globalisasi. Jakarta: Meridian, 2005.
- Saifuddin Fedyanti Ahmad, 2005 Cetakan ke 2, *Antropologi Kontemporer*,
Kencana Jakarta
- Sajogyo, Pudjiwati, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*,
Rajawali, 1983, Jakarta.